



# Internalisasi Lembaga Dakwah Raodatul Mujaddid Terhadap Kecerdasan Spritual Bagi Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar

Nurmila<sup>1</sup>, Lahming<sup>2</sup>, Amirah Mustarin<sup>3</sup>

Email: nurmilab@unm.ac.id<sup>1</sup>, lahmingmaja@gmail.com<sup>2</sup>, amirahmustarin@gmail.com<sup>3</sup>

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang berhubungan dengan internalisasi lembaga Raodatul Mujaddid terhadap kecerdasan spritual bagi Mahasiswa di Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar dan membuat usulan topik-topik bimbingan klasikal untuk meningkatkan kecerdasan spritual mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode survey. Subyek penelitian terdiri dari 50 orang yang diambil dengan sistem acak sederhana yang bersifat homogen. Instrumen penelitian yang dipergunakan adalah kuesioner yang mengungkap hal yang bersifat internal pada Lembaga Dakwah Raodatul Mujaddid Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar yang berhubungan dengan tingkat kecerdasan spritual mahasiswa yang mencakup beberapa tanda-tanda kecerdasan spritual, yaitu bersifat fleksibel, kesadaran yang tinggi, kemampuan untuk menghadapi penderitaan, kemampuan untuk menghadapi rasa sakit, kualitas hidup yang diilhami oleh visi yang didasari dari norma-norma dan keengganan untuk melaksanakan hal yang merugikan, serta kecenderungan untuk bersikap mandiri. Teknik analisis data yang dipergunakan adalah pengkategorian kecerdasan mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar yang berdasarkan pada kriteria Azwar, bahwa terdapat tiga tingkatan kecerdasan mahasiswa yaitu, rendah, sedang dan tinggi. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh para Mentor Lembaga Dakwah Raodatul Mujaddid memperlihatkan bahwa tidak ada mahasiswa angkatan 2018-2019 yang memiliki tingkat kecerdasan yang rendah, namun dari subyek penelitian yang dijadikan responden bahwa 29 mahasiswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang sedang dan 21 mahasiswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi. Berdasarkan item-item koesioner yang disebarkan menunjukan bahwa tingkat kecerdasan mahasiswa secara umum masih dalam kategori sedang sehingga peneliti mengusulkan bimbingan klasikal yang sesuai untuk peningkatannya.

**Kata kunci :** Lembaga dakwah, Kecerdasan

**Abstract.** This study aims to obtain a picture related to the internalization of the Raodatul Mujaddid institute on spiritual intelligence for students at the Faculty of Engineering, Makassar State University and to make suggestions on classical guidance topics to improve students' spiritual intelligence. This research is a descriptive research with survey method. The research subjects consisted of 50 people taken with a simple randomized system that is homogeneous. The research instrument used was a questionnaire that revealed things that were internal to the Da'wah Raodatul Mujaddid Institute of Engineering at the Makassar State University related to the level of spiritual intelligence of students which included several signs of spiritual intelligence, namely flexible, high awareness, ability to deal with suffering, the ability to deal with pain, the quality of life inspired by a vision based on norms and unwillingness to do harmful things, and a tendency to be independent. The data analysis technique used is the categorization of students' intelligence at the Makassar State University Faculty of Engineering based on Azwar's criteria, that there are three levels of student intelligence, namely, low, medium and high. The results showed that with the activities carried out by the Da'wah Raodatul Mujaddid Mentors, there were no 2018-2019 students who had low intelligence, but from the research subjects who were respondents that 29 students had moderate intelligence and 21 students who have a high level of intelligence. Based on the distributed questionnaire items showed that the level of intelligence of students in general is still in the medium category so that researchers propose classical guidance that is appropriate for their improvement.

**Keywords:** Da'wah institutions, Intelligence

## PENDAHULUAN

Dewasa ini dunia Islam memasuki dalam tahapan modern yang ditandai dari berbagai macam kemajuan-kemajuan dalam berbagai bidang, diantaranya bidang pendidikan. Maju mundurnya suatu negara ditentukan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan sumber daya manusia yang mengembangkan potensinya dalam mengelola sumber alam sekitarnya. Pendidikan

adalah investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia.

Sejalan dengan hal tersebut, maka pemerintah telah membentuk berbagai macam lembaga-lembaga pendidikan baik lembaga yang bersifat formal maupun non formal atau baik lembaga pendidikan umum maupun lembaga pendidikan keagamaan. Hal ini bertujuan agar



anak-anak bangsa Indonesia menjadi anak yang cerdas, terampil dan berakhlak mulia seperti yang telah tertuang dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. (1)

Keterkaitan dengan pernyataan di atas, maka pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan dan meningkatkan keterampilan bagi setiap peserta didik agar dapat menjadi anak yang berguna bagi bangsa negara dan agama. Namun di dalam mencapai tujuan pendidikan ini, maka dalam lembaga pendidikan membutuhkan tenaga pengajar yang dapat membimbing, mengajar anak dalam mengembangkan potensinya dan mencapai tujuan pendidikan tersebut. Namun kecerdasan yang dimaksudkan bukan hanya kecerdasan integensinya tetapi juga kecerdasan spiritualnya.

Kecerdasan spiritual merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan kecerdasan intelegensi (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ) secara efektif. Bahkan, kecerdasan spiritual (SQ) sama sekali tidak menafikan jenis kecerdasan yang lain, tetapi meningkatkan kualitasnya sehingga mencapai tingkat "The Ultimate Meaning" atau kecerdasan sempurna.

Melihat konsepsi kecerdasan spiritual, maka nilai-nilai spiritual sangatlah penting untuk ditanamkan kepada anak-anak sedini mungkin agar hal tersebut dapat terinternalisasi secara baik ke dalam dirinya. Penanaman nilai-nilai spiritual diharapkan dapat membentuk mereka menjadi pribadi-pribadi yang cerdas, ikhlas, rendah hati, memiliki misi hidup yang jelas dan tentunya memiliki kepekaan sosial yang tinggi kepada sesama.

Pendidikan agama Islam yang semestinya dapat diandalkan dan diharapkan mampu memberikan solusi bagi permasalahan hidup saat ini, ternyata lebih dipahami sebagai ajaran "fiqih", tidak dipahami dan dimaknai lebih dalam.

Pada dasarnya, pendidikan nasional sebenarnya sudah memperhatikan ketiga konsep kecerdasan tersebut. Hal ini dapat dilihat dalam penjelasan atas Peraturan Pemerintah RI No 32 Tahun 2013 perubahan dari Peraturan pemerintah Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 3 berbunyi: "Pendidikan nasional yang bermutu diarahkan untuk pengembangan potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Berdasarkan Peraturan Pemerintah di atas diketahui bahwa tujuan pendidikan di Indonesia tidak hanya mencerdaskan manusia, tetapi juga memperhatikan potensi kecerdasan emosional dan spiritual yang dimiliki manusia. Bahkan, pembentukan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi tolok ukur pertama dalam pengelolaan pendidikan di Indonesia.

Nuansa tujuan pendidikan di Indonesia yang spiritualis tersebut menunjukkan pentingnya pendidikan karakter bagi generasi konsep kecerdasan spiritual untuk dirumuskan dan diimplementasikan dalam sistem pendidikan kita. Agar tujuan pendidikan yang sudah ideal dapat tercapai, maka yang dibutuhkan adalah upaya yang tepat dan maksimal dari seluruh pihak yang berkompeten di dalamnya.

Kampus merupakan suatu tempat belajar bagi mahasiswa di Perguruan Tinggi untuk lebih mengembangkan wawasan pemikirannya yang tujuannya untuk menjadi manusia yang cerdas, terampil, dan kreatif sehingga ilmu yang diperolehnya diaplikasikan ditengah-tengah masyarakat.

Di sisi lain masyarakat memandang bahwa kampus hanya tempat untuk mempelajari sejumlah mata kuliah yang terdapat dalam IPK, yang apabila telah memperoleh nilai yang dikehendaki, maka mahasiswa tersebut akan naik tingkat dan akhirnya lulus dan memperoleh ijazah sesuai dengan predikat tingkatan prestasi. Namun, apabila kita memandang secara luas, apa yang diberikan di kampus adalah lebih jauh dari itu.

Sebuah lembaga pendidikan tentu memiliki tujuan ke arah tersebut. Ia mengharapkan agar mahasiswanya menjadi orang-orang yang beriman dan bertakwa dengan memiliki keunggulan-keunggulan kompetitif dan komparatif. Mereka diharapkan memiliki keseimbangan antara kekuatan jasmani dan rohani serta kepekaan sosial yang tinggi, atau dengan kata lain, selain diharapkan menjadi mahasiswa dan mahasiswi yang cerdas secara kognitif, mereka juga harus memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dan berakhlakul karimah, baik terhadap orang tua, dosen, dan sesamanya.

Mesjid kampus dijadikan sebagai salah satu sarana ibadah dan sekaligus dijadikan sebagai salah satu lembaga dakwah yang bertujuan menegakkan aqidah Islam yang benar, mempererat ukhuwah Islamiyah, menghidupkan syiar Islam serta membangun manusia yang

berilmu, beriman dan beramal serta berkarya dan berdakwah, guna mewujudkan tatanan kehidupan yang diridhoi oleh Allah. Berdasarkan data awal yang diperoleh bahwa Mesjid kampus Raodatul Mujaddid telah dilaksanakan berbagai kegiatan-kegiatan keagamaan, diantaranya, Seni al-Qur'an Interaktif (SAIN) yang bertujuan untuk mengasah kemampuan bagi mahasiswa untuk membudayakan baca Al-Qur'an dengan makhraj yang baik dan benar, Kultum, Tarbiyah, Pesantren Kilat, Pengajian bulanan, pembiasaan shalat sunnah duha dan shalat berjamaah dan lain-lain.

Dengan melihat beberapa program kerja lembaga dakwah Raodatul Mujaddid maka dianggap sangat strategis dalam membina karakter bagi mahasiswa dengan harapan agar menjadi manusia yang berilmu pengetahuan serta beriman dan Taqwa yang dikatakan memiliki kecerdasan Spiritual seperti yang dikatakan dalam(2) Abdul Wahid Hasan menjelaskan beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam upaya meningkatkan SQ, yaitu:

Mulailah dengan banyak merenungkan secara mendalam persoalan-persoalan hidup yang terjadi, baik di dalam diri sendiri, termasuk yang terjadi di luar diri sendiri.

Melihat kenyataan-kenyataan hidup secara utuh dan menyeluruh, tidak secara parsial.

Mengenal motif diri yang paling dalam. Motif merupakan energi jiwa yang sangat luar biasa. Ia yang menggerakkan potensi dari pusat diri menuju permukaan atau lapisan ego.

Merefleksikan dan mengaktualisasikan spiritualis dalam penghayatan hidup yang kongkrit dan nyata.

Merasakan kehadiran Tuhan yang begitu dekat pada saat zikir, berdoa, salat, dan aktivitas lain.

Utsman Najati (3) bahwa metode yang diajarkan oleh Rasulullah untuk meningkatkan kecerdasan spiritual, yaitu dengan cara: psikoterapi dengan iman, psikoterapi dengan ibadah melalui salat, zakat, puasa, haji, zikir dan doa, zikir dengan al-Qur'an, psikoterapi dengan taubat. Apa yang diungkapkan Abdul Wahid Hasan dan Ustman Najati tidaklah jauh berbeda. Diharapkan melalui ritual agama, kecerdasan spiritual dapat berkembang dengan baik.

Namun kenyataannya berdasarkan hasil observasi awal terlihat masih rendahnya

keserdasan spiritual yang dicapai oleh mahasiswa sehingga peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan di atas dan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, maka dapatlah dikemukakan permasalahannya yaitu:

Bagaimana upaya Lembaga Dakwah Raodatul Mujaddid terhadap tingkat Kecerdasan Spiritual pada Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar ?

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan instrumen koesioner yang disebarkan kepada informan sebagai subyek dalam penelitian ini. Subyek penelitian dipilih sesuai dengan jumlah mahasiswa yang aktif dalam mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh Lembaga Raodatul Mujaddid Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar pada angkatan 2018-2019.

Adapun teknik pengumpulan data dengan menyusun butir instrumen dalam bentuk koesioner kemudian disebarkan kepada subyek penelitian yang dijadikan instrumen penelitian. Untuk memperoleh data yang akurat terkait dengan indikator yang akan dicapai pada tiap butir instrumen maka di pergunakan uji validasi dan realibel. Butir instrumen yang valid dan realibel maka itulah data yang diolah dengan menggunakan perhitungan SPSS vol.20.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil penelitian

Mesjid kampus sebagai salah satu sarana ibadah dan dijadikan juga sebagai pusat dakwah Islam. Pada 1991 di Fakultas Teknik telah terbentuk kelompok Belajar Muslimah (KBM) namun pada tahun 2013 diubah menjadi Lembaga Raodatul Mujaddid. Lembaga inilah yang memiliki visi dan misi untuk meningkatkan kecerdasan Spiritual bagi mahasiswa dengan melaksanakan kegiatan, baik kegiatan keagamaan, pendidikan, sosial dan budaya seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1 Hasil uji validasi dan realibel

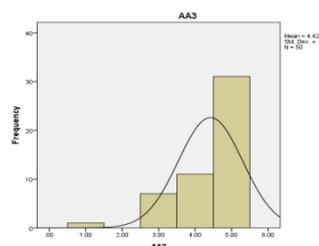
No	Aspek			
<b>1</b>	<b>Agama</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>KMO</b>	<b>Cronb. alfa</b>
	AA1	4.0800	530	650
	AA3	4.4200		684
	AA4	4.0600		578
	AA6	3.9400		639
	AA8	3.9200		637
<b>2</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Rata-rata</b>		<b>KMO</b>
	AP1	4.0800	591	613
	AP2	4.2600		410
	AP3	4.2800		649
<b>3</b>	<b>Sosial</b>	<b>Rata-rata</b>		<b>KMO</b>
	AS2	4.5918	668	737
	AS3	4.3673		731
	AS4	4.3469		714
	AS5	4.4286		737
	AS7	3.6327		735
	AS8	3,3673		730
	AS11	3.7551		718
AS12	3.102	746		
<b>4</b>	<b>Budaya</b>	<b>Rata-rata</b>	<b>KMO</b>	<b>Cronb. alfa</b>
	AB2	4.7400	533	507
	AB3	4.6800		500
	AB4	4.2800		456
	AB5	4.1000		470
	AB6	4.8200		454

Berdasarkan hasil validasi dan realibilitas menandakan bahwa Lembaga Dakwah Raodatul Mujaddid Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar melaksanakan berbagai kegiatan yang dalam hal ini untuk meningkatkan kecerdasan mahasiswa baik kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan kecerdasan spritual.

Pada kegiatan keagamaan memperlihatkan hasil yaitu nilai rata-rata 4.084 dari jumlah rata-rata alternatif jawaban responden yang menandakan bahwa tingkat kemampuan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan yang telah diselenggarakan oleh lembaga dakwa Raodatul Mujaddid Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar berada pada tingkat normal.

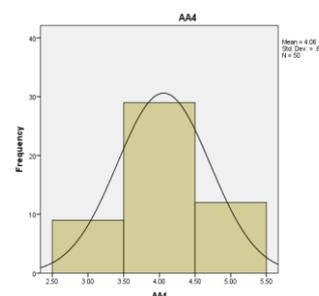
Mahasiswa yang selalu mengikuti kegiatan keagamaan yang tertinggi dengan frekuensi 19 atau 38% sementara mahasiswa yang memilih alternatif jawaban kadang-kadang berada pada frekuensi

terendah yaitu 2 orang atau 4.0%. Sehingga dengan demikian tingkat kecerdasan yang dicapai oleh mahasiswa yang selalu mengikuti kegiatan keagamaan dengan mahasiswa yang kadang-kadang mengikuti kegiatan keagamaan terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini terlihat ciri-ciri kecerdasan spritual yaitu tingkat kesadaran yang tinggi berhubungan dengan tingkat kemampuan mahasiswa yang selalu berdoa ketika selesai berwudu terlihat pada grafik dibawah ini :



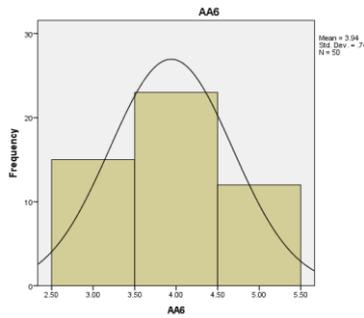
Grafik tersebut di atas terlihat bahwa tingkat kemampuan mahasiswa yang berdoa ketika selesai berwudu dalam frekuensi 31 atau 61 %, sedangkan mahasiswa yang sering dalam frekuensi 11 atau 22%, mahasiswa yang memilih alternatif jawaban kadang-kadang dalam frekuensi 7 atau 14%, serta mahasiswa yang memilih alternatif tidak pernah dalam frekuensi 1 atau 2%.

Begitupula dengan ketepatan waktu dalam pelaksanaan ibadah shalat yang tepat pada waktunya terlihat pada grafik dibawah ini :



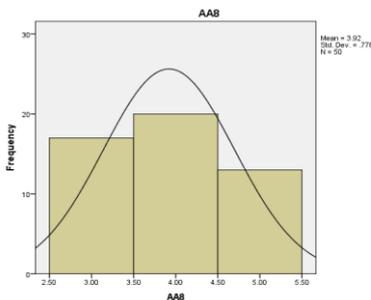
Pada grafik 02 memberikan gambaran bahwa mahasiswa yang memilih alternatif selalu melaksanakan shalat wajib dengan tepat pada waktunya berada pada frekuensi 27 atau 54%, mahasiswa yang memilih alternatif jawaban sering 17 atau 34%, yang memilih alternatif kadang-kadang dalam frekuensi 5 atau 10% dan 1 atau 2% yang memilih tidak pernah.

Gambaran mahasiswa yang berhubungan dengan pelaksanaan ibadah salaah secara berjamaah dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



Grafik 03 yang berhubungan dengan tindakan mahasiswa dalam melaksanakan ibadah shalat sunnah sesuai dengan alternatif jawaban menunjukkan bahwa 12 atau 24 % mahasiswa yang memilih alternatif jawaban selalu, 23 atau 46% yang memilih alternatif jawaban sering, 15 atau 30% yang memilih alternatif kadang-kadang-kadang, dan tidak ada mahasiswa yang tidak pernah melaksanakan ibadah shalat sunnah.

Hubungannya sosial memperlihatkan bahwa mahasiswa memiliki rasa kasih sayang pada sesama temannya seperti pada grafik sebagai berikut :



Grafik 04 memperlihatkan bahwa 13 atau 26% mahasiswa yang memilih alternatif jawaban selalu membantu temannya jika mengalami kesulitan, 20 atau 40% yang memilih alternatif sering, 17 atau 34 % yang memilih alternatif kadang-kadang, dan tidak ada mahasiswa yang tidak pernah membantu temannya yang mengalami kesulitan.

Berdasarkan keaktifan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga dakwah RaadatulMujaddid Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar dapatlah dimasukkan dalam pengkategorian tingkat tinggi rendahnya kecerdasan spritual mahasiswa yaitu :

Tabel.3.2. Kategori Tingkat kecerdasan

Formula Kriteria	Skor	Jml	%	K
$X \leq [\mu - 1,0(\sigma)]$	$\leq 96$	0	0	Rendah
$[\mu - 1,0(\sigma)] \leq X < [\mu + 1,0(\sigma)]$	97-144	29	43	Sedang
$[\mu + 1,0(\sigma)] \leq X$	145≤	21	42	Tinggi

Tabel 3.2 tampak bahwa :

1. Tidak ada (0%) mahasiswa yang tergolong rendah tingkat kecerdasan spritualnya.
2. Ada 29 (43%) mahasiswa yang tergolong sedang tingkat kecerdasan spritualnya.
3. Ada 21 ( 42%) mahasiswa yang tergolong tinggi tingkat kecerdasannya.

Hasil pengkategorian tersebut bahwa internalisasi lembaga dakwah Raodatul Mujaddid fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar mempengaruhi tingkat kecerdasan spritual mahasiswa sehingga disimpulkan bahwa tingkat kecerdasan mahasiswa angkatan 2018 Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar berada pada kategori sedang.

## KESIMPULAN

Internalisasi Lembaga Raodatul Mujaddid Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar sangat berperan dalam mengantar mahasiswa untuk mencapai tingkat kecerdasan spritualnya sehingga pencapaian tingkat kecerdasan spritual mahasiswa berada dalam ketegori sedang.

## REFERENSI

- Hasan, Wahid, Abdul, 2006, SQ Nabi Aplikasi Strategi dan Model Kecerdasan Spiritual (SQ) Rasulullah Masa Kini, Yokyakarta:IrciSod.
- Zohar, Danah, dan Ian Marshall, SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berfikir Integralistik Dan Holistic Untuk Memaknai Kehidupan, Bandung : Mizan, 2002.